

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesalahpahaman informasi pembelajaran dengan orang tua di SD IT Insan Mulia, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Digital. Komunikasi pembelajaran dilakukan secara dominan melalui media teks digital WhatsApp Group kelas. Pola komunikasi berlangsung secara asinkron dengan dinamika interaksi kelompok maupun interpersonal.
2. Bentuk dan Penyebab Kesalahpahaman. Kesalahpahaman informasi yang terjadi mayoritas berkaitan dengan detail jadwal kegiatan, instruksi tugas/proyek siswa, dan logistik sekolah. Hal ini disebabkan oleh perilaku membaca cepat (skimming behavior) dari orang tua, tingginya tumpukan pesan (information overload), serta keterbatasan penyampaian unsur non-verbal dalam media pesan teks.
3. Strategi Guru. Guru menerapkan pendekatan dua arah yang responsif melalui dua bentuk strategi utama, yaitu:
 - a. Strategi Preventif: Dilakukan melalui penataan struktur pesan (text restructuring), seperti penggunaan poin-poin (bullet points), penebalan kata kunci (bolding), serta pemanfaatan fitur pesan tersemat (pinned message) untuk menjaga keterbacaan pesan.
 - b. Strategi Kuratif: Dilakukan melalui pemindahan saluran komunikasi dari grup umum ke saluran pribadi (japri atau telepon langsung) secara empatik dan persuasif guna menyelesaikan penafsiran ganda tanpa memicu konflik di ruang publik.

Penerapan kombinasi strategi preventif dan kuratif tersebut mampu meluruskandisinformasi dan meminimalkan potensi ketegangan komunikasi antara guru dan orang tua murid secara kondusif.

B. Implikasi

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi di era digital sangat ditentukan oleh kecakapan dalam mengemas pesan, bukan sekadar faktor medianya saja. Temuan ini memperkaya kajian komunikasi kontekstual mengenai pentingnya sentuhan restrukturisasi visual untuk menjembatani budaya membaca sekilas (*skimming behavior*) di masyarakat modern. Oleh karena itu, studi kasus ini berhasil memberikan kontribusi ilmiah baru mengenai pentingnya pengelolaan saluran ganda dalam menjaga stabilitas hubungan antara lembaga pendidikan dan orang tua.

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan nyata bagi para pendidik mengenai pentingnya memisahkan ruang komunikasi publik dan privat saat menggunakan aplikasi WhatsApp. Model pengemasan pesan berbasis poin-poin terstruktur kini dapat dijadikan standar baku bagi pihak sekolah dalam menyebarkan maklumat agar meminimalkan risiko salah paham. Dengan demikian, penerapan strategi ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi kerja guru serta terciptanya hubungan kemitraan yang jauh lebih harmonis dengan wali murid di lingkungan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran praktis dan akademis yang diharapkan dapat meminimalkan potensi salah paham komunikasi di masa mendatang:

1. Bagi Sekolah

Menyusun SOP resmi mengenai etika komunikasi digital, termasuk batasan jam layanan komunikasi antara guru dan orang tua.

2. Bagi Guru

Menghindari pesan teks yang terlalu panjang. Informasi penting sebaiknya ditulis berbasis poin (bullet points) atau menggunakan format visual agar mudah dipahami orang tua yang sibuk.

3. Bagi Orang Tua

Meluangkan waktu untuk membaca pengumuman grup secara utuh sebelum merespons, serta mengutamakan konfirmasi langsung ke wali kelas jika ada informasi yang membingungkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian pada efektivitas penggunaan platform atau aplikasi khusus manajemen sekolah selain WhatsApp.